

LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL TERHADAP SISWA YANG MENGALAMI HAMBATAN PERKEMBANGAN EMOSI DI SMPN 3 BANJARBARU

Yunita Sari, Nurdin Ady, Fariat
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin/ Program Studi Bimbingan dan Konseling
Yunitasari@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode/teknik, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta untuk mengetahui hasil dari layanan konseling individual yang dilaksanakan Guru BK terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi di SMPN 3 Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan yaitu metode konseling eklektif sedangkan teknik khususnya menggunakan teknik persuasif dan teknik bertanggung jawab. Faktor pendukung ketika melaksanakan layanan konseling individu yaitu ketika siswa langsung mau terbuka dengan masalah yang dihadapinya sedangkan faktor penghambatnya yaitu jika siswa yang bermasalah tidak hadir ketika ingin di panggil keruang BK. Hasil dari penelitian layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh Guru BK terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi di SMPN 3 Banjarbaru yaitu sangat jarang siswa yang mengulangi kesalahannya seperti berkelahi karena di SMPN 3 Banjarbaru diberlakukan system pon. Jadi layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh Guru BK sangatlah berperan dalam perkembangan emosi siswa hal itu dapat dibuktikan dari perubahan sikap siswa.

Berdasarkan penelitian ini, disarankan bagi Guru BK memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswi yang mengalami hambatan perkembangan emosi dan Guru BK diharapkan kedepannya lebih bervariasi dalam menggunakan metode dan teknik ketika melaksanakan layanan konseling individu.

Kata Kunci: Layanan Konseling Individual Terhadap Hambatan Perkembangan Emosi

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the method / technique, to know the supporting and inhibiting factors and to know the result of individual counseling service which is conducted by BK Teachers to the students who experience the barrier of emotional development at SMPN 3 Banjarbaru. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques used in this research are observation, interview and documentation.

The results showed that the method used is the method of ekelektif konselig while his special techniques using persuasive techniques and responsible techniques. Supporting factors when carrying out individual counseling services that is when students directly open with the problems faced while the inhibiting factor is that if the problematic students are not present when they want to call BK room. The result of individual counseling service research conducted by BK Teachers to students experiencing barriers to emotional development in SMPN 3 Banjarbaru is very rarely students who repeat the mistake as fighting because in SMPN 3 Banjarbaru applied pound system. Thus individual counseling services carried out by BK Teachers are instrumental in the development of students' emotions that can be evidenced by changes in student attitudes.

Based on this research, it is suggested for the teacher of BK to give special attention to the students who experience the obstacles of emotional development and the BK Teachers are expected to be more varied in using methods and techniques when carrying out individual counseling services.

Keywords: Individual Counseling Service on Emotion Development Obstacles

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata Latin (adolescence) (kata bendanya, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (121) dengan mengatakan “Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada pada tingkatan yang sama. Dalam Dictionary of Psychology (dalam buku Djaelani, 2011:5) pendidikan diartikan sebagai tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Layanan Konseling Individual yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya. Layanan konseling individual merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling (konselor) terhadap seorang konseli (dibaca: siswa) dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara konseli dan konselor.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Metode dan teknik apa yang digunakan ketika melaksanakan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi?
2. Apa saja faktor pendukung ketika melaksanakan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi?
3. Apa saja faktor penghambat ketika melaksanakan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi?
4. Bagaimana hasil layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi di SMPN 3 Banjarbaru?

c. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui metode dan teknik yang digunakan ketika melaksanakan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung ketika melaksanakan layanan konseling individual

terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi

3. Untuk mengetahui faktor penghambat ketika melaksanakan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi
4. Untuk mengetahui hasil layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi di SMPN 3 Banjarbaru

d. Kerangka Teoritis Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Utik Mukaromah (2016) berjudul Layanan Konseling Individual Dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo kesimpulan penulis dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Jenis-jenis emosi negative siswa tunanetra di MAN Maguwoharjoyaitu emosi marah, emosi sedih, emosi takt, dan emosi benci.
- 2) Metode layanan konseling individu yang digunakan oleh guru BK yaitu menyesuaikan masalah dan karakteristik siswa,

Penelitian ini dilakukan oleh Subur Mulyanto (2010) yang berjudul Hubungan Kematangan Emosi Dan Prestasi Praktek Kerja Industri Dengan Minat Berwiraswasta Pada Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Punggelan Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010 kesimpulan penulis dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Adanya hubungan positif kematangan emosi dengan minat berwiraswastapada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010.
- 2) Adanya hubungan positif prestasi PRAKERIN dengan minat berwiraswastapada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara tahun pelajaran 2009/2010.
- 3) Adanya hubungan positif kematangan emosi dan prestasi PRAKERIN dengan minat berwiraswasta pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 PunggelanBanjarnegara tahun pelajaran 2009/2010.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seseorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak dirubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Penelitian akan dilaksanakan pada SMPN 3 Banjarbaru yang beralamat di Jl. H. Mistar Cokrokusumo No 23 Kec. Cempaka, Kota Banjarbaru, Provinsi Kal-Sel, Negara Indonesia, Kode Pos 70714. Telp : (0511) 4774711

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer, yaitu data yang didapat dari hasil observasi langsung kesekolah dan wawancara yang dilakukan, yaitu terdiri dari keadaan sesungguhnya tentang SMPN 3 Banjarbaru.
2. Data Sekunder, yaitu data yang didapat dari dokumen atau laporan organisasi, yaitu terdiri dari gambaran umum organisasi, struktur organisasi, jumlah guru dan siswa, jam kerja guru dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui semua kegiatan dari peneliti. Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengamati mengenai keadaan sekolah SMPN 3 Banjarbaru, sarana dan prasarana bimbingan dan konseling dan juga siswa/siswi SMPN 3 Banjarbaru yang terhambat perkembangan emosinya.
2. Wawancara
Dalam wawancara ini peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tak terstruktur menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran, pendekatan dan berbagai pandangan. Wawancara ini menggunakan responden/informan yang lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Ditambah dengan pengisian kuesioner dari berbagai responden yang terkait terhadap masalah penelitian ini.
3. Dokumentasi
Dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, yaitu mengenai dokumen profil sekolah dan unsur-unsur sekolah yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dari rumusan tersebut diatas dapat ditarik garis bahwa analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Sedangkan data yang terkumpul berupa catatan-catatan informasi, gambar/foto, data dokumen, laporan dan lain-lain. Tujuan analisis data dalam penelitian adalah "menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga satu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti"(Marzuki, 2000)

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Yang mana triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penambihan sampel ditentukan terlebih dahulu yaitu satu orang Guru BK dan dua orang siswa/siswi yang mengalami hambatan perkembangan emosi di SMPN 3 Banjarbaru.

a. Metode dan Teknik yang Digunakan Guru BK Ketika Melaksanakan Layanan Konseling Individual Terhadap Siswa yang Mengalami Hambatan Perkembangan Emosi

Dalam melaksanakan layanan konseling individu Guru BK di SMPN 3 Banjarbaru menggunakan metode konseling eklektif (kombinasi) karna menurut Guru Bk kita tidak bisa menggunakan metode direktif atau non direktif saja, terkadang siswa itu berbeda-beda ada yang mau langsung mengungkapkan masalahnya dan ada juga yang sukar mengungkapkan masalah nya. Teknik yang digunakan Guru BK dalam layanan konseling individu terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi yaitu teknik persuasive (bujukan) karna dengan teknik persuasive kita dapat sedikit demi sedikit mengungkap pemasalahan, sebab anak ketika di panggil ke ruangan BK terkadang sudah takut dalam mengungkapkan masalahnya jadi dengan teknik bujukan tersebut kita perlahan membujuk agar siswa ataupun siswi mau mengungkapkan permasalahannya, kita beri pandangan-pandangan positif dan pandangan negative apa akibat dari berkelahi sampai siswa tersebut mengerti dan paham bagaimana menyikapi permasalahan yang dihadapnya.

b. Faktor Pendukung Ketika Melaksanakan Layanan Konseling Individu

Faktor pendukung ketika melaksanakan layanan konseling individu yaitu ketika siswa yang bermasalah langsung mau terbuka dengan masalahnya selain itu faktor pendukung layanan konseling individu bisa berhasil yaitu bisa dilihat dari penggunaan metode dan teknik yang digunakan sehingga siswi yang bermasalah mengalami perubahan sikap dan sangat jarang siswa-siswi yang bermasalah mengulangi kesalahannya.

c. Faktor Penghambat Ketika Melaksanakan Layanan Konseling Individu

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika siswa yang bermasalah sulit terbuka pada masalah yang dihadapi dan ketika siswa yang bermasalah tidak masuk ketika dipanggil keruang BK.

d. Hasil Layanan Konseling Individu Oleh Guru BK Terhadap Siswa yang Mengalami Hambatan Perkembangan Emosi

Hasil penelitian layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh Guru BK terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi yaitu memberikan surat perjanjian kepada mereka, sangat jarang siswa yang mengulangi kesalahannya seperti berkelahi karena di sekolah SMPN 3 Banjarbaru masih diberlakukan system poin jadi anak bila melakukan kesalahan akan dipotong poin sesuai pelanggaran apa yang dilakukan.

e. Hasil Pembahasan Keseluruhan Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa di sekolah SMPN 3 Banjarbaru ada beberapa siswa-siswi yang mengalami hambatan perkembangan emosi itu dapat dibuktikan dari catatan buku kasus guru BK.

Dalam melaksanakan layanan konseling individu Guru BK di SMPN 3 Banjarbaru menggunakan metode konseling eklektif (kombinasi) karna menurut Guru Bk kita tidak bisa menggunakan metode direktif atau non direktif saja, sebab terkadang siswa itu berbeda-beda ada yang mau langsung mengungkapkan masalahnya dan ada juga yang sukar mengungkapkan masalah nya.

Sedangkan teknik yang digunakan Guru BK dalam layanan konseling individu terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi yaitu teknik persuasive (bujukan) karna dengan teknik persuasive kita dapat sedikit demi sedikit mengungkap pemasalahan, sebab anak ketika di panggil ke ruangan BK terkadang sudah takut dalam mengungkapkan masalahnya jadi dengan teknik bujukan tersebut kita perlahan membujuk agar siswa ataupun siswi mau mengungkapkan permasalahannya, kita beri pandangan-pandangan positif dan pandangan negative apa akibat dari berkelahi sampai siswa tersebut mengerti dan paham bagaimana menyikapi permasalahan yang dihadapinya. Selain teknik persuasive (bujukan) Guru Bk juga memakai teknik bertanggung jawab dimana pada teknik ini ketika sudah diketahui akar permasalahannya dan sudah diketahui jalan keluarnya Guru BK akan membuat perjanjian dengan siswa tersebut agar tidak mengulanginya. Jadi Guru BK di SMPN 3 Banjarbaru sudah cukup baik dalam menggunakan metode dan teknik dalam melaksanakan layanan konseling individu sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku Willis, 2004.

Faktor pendukung ketika melaksanakan layanan konseling individu yaitu ketika siswa yang bermasalah langsung mau terbuka dengan masalahnya. Sesuai dengan hasil wawancara rentang waktu layanan konseling individu yaitu tergantung permasalahan yang dialami siswa, biasanya rentang waktu paling sedikit yaitu tiga kali pertemuan.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu ketika siswa yang bermasalah sulit terbuka pada masalah yang dihadapi dan ketika siswa yang bermasalah tidak masuk ketika dipanggil keruang BK.

Hasil penelitian layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh Guru BK terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi yaitu Setelah dilaksanakan konseling individu terhadap siswa yang berkelahi tadi Guru BK memberikan surat perjanjian kepada mereka, sangat jarang siswa yang mengulangi kesalahannya seperti berkelahi karena di sekolah SMPN 3 Banjarbaru masih diberlakukan system poin jadi anak bila melakukan kesalahan akan dipotong poin sesuai pelanggaran apa yang dilakukan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam melaksanakan layanan konseling individu terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi siswa di SMPN 3 Banjarbaru Guru BK tersebut menggunakan metode konseling eklektive (yaitu metode konseling kombinasi dan Guru BK menggunakan teknik khusus dalam layanan konseling individu yaitu teknik persuasive (bujukan) dan teknik bertanggung jawab sebagai perjanjian.
2. Menurut hasil analisa faktor pendukung ketika melaksanakan konseling invidu guru BK menuturkan faktor pendukungnya yaitu ketika siswa tersebut langsung mau terbuka terhadap permasalahan yang dihadapinya sehingga sebagai guru BK lebih mudah menentukan langkah-langkah penyelesaian masalahnya tersebut.
3. Faktor penghambat yang dialami Guru BK ketika melaksanakan konseling individu yaitu jika siswa tidak langsung terbuka terhadap permasalahannya dan jika siswa yang bermasalah tidak hadir ketika dipanggil keruangan BK.
4. Hasil layanan konseling individu yang dilaksanakan oleh Guru BK terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan

emosi di SMPN 3 Banjarbaru yaitu sangat jarang siswa yang mengulangi kesalahannya seperti berkelahi karena di sekolah SMPN 3 Banjarbaru masih diberlakukan system poin jadi anak bila melakukan kesalahan akan dipotong poin sesuai pelanggaran apa yang dilakukan.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian dan analisa maka peneliti memberikan saran dalam perkembangan emosi siswa :

1. Guru BK
Diharapkan memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswi yang mengalami hambatan perkembangan emosi dan Guru BK kedepannya lebih bervariasi dalam menggunakan metode dan teknik ketika melaksanakan layanan konseling individu
2. Siswa
Bagi siswa diharapkan jika ada permasalahan yang dihadapi baik itu masalah pribadi, sosial, karir maupun belajar agar tidak sungkan, takut ataupun hal yang lain untuk datang keruangan BK untuk meminta bantuan kepada Guru BK
3. Peneliti Lain
Diharapkan bisa memaksimalkan dan memperdalam penelitan terkait dengan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami hambatan perkembangan emosi di SMPN 3 Banjarbaru

Prayitno. Dan Erman Amti, 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methodes)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori Dan Praktek*. Bandung: CV. Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ady, A. Nurdin. Dan Jarkawi. 2012. *Keterampilan Bimbingan Dan Konseling Psikoterapi*. Banjarmasin: CV. Hasanu Utama.
- Baswori. Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Supriadi. 2004. *Konseling Lintas Budaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Djaelani, Bisri M. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Depok: CV Arya Duta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Erlangga.
- Jarkawi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarmasin.
- Kapri, U. C. Dan Rani, N. 2004. Emotional Maturity: Characterities And Levels. *International Of Tecnological Exploration And Learning (IJTEL)* 3(1), 359-361.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE UII.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin